

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan generasi yang dipersiapkan untuk melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa. Mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai *agen of change* (agen perubahan), dan *social of control* (cadangan masa depan). Mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa masa depan, sudah sepantasnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Dengan bekal pendidikan tinggi yang diperoleh di bangku kuliah dan idealisme yang terbentuk, lulusan Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia entrepreneur di dalam perekonomian suatu negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para entrepreneur yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Sehingga, lapangan kerja yang mampu pemerintah siapkan pun sangatlah terbatas dan sulit untuk memenuhi seluruh masyarakat di Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Berdasarkan

Badan Pusat Statistik mencatat jumlah pengangguran terbuka hingga Agustus 2018 mencapai 7.000.691 jiwa. Ironisnya angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Data tersebut secara jelas menunjukkan semakin tinggi pendidikan seseorang, ternyata tidak memberikan jaminan untuk memperoleh pekerjaan dengan mudah. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga.

Mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Jumlah wirausahawan muda di Indonesia masih sangat rendah. Padahal secara konsensus, sebuah negara agar bisa maju, idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa. Lebih lanjut, menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini dan masa depan yang lebih mengandalkan pada *knowledge* dan *intellectual capital*, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual).

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan

untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik (John J. Kao, 1993 : 41).

Mahasiswa adalah calon lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan minat mereka untuk berwirausaha (*Interpreneurial intention*). Pertumbuhan minat kewirausahaan saat ini merupakan hal yang sangat penting, mengingat *demind* dan *supply* jumlah tenaga kerja sudah tidak lagi seimbang. Penawaran tenaga kerja sangat rendah sementara permintaan sangat tinggi. Dalam dunia pendidikan saat ini, pendidikan Kewirausahaan sudah semakin berkembang. Hal ini terlihat dimana semakin banyaknya sekolah-sekolah kejuruan yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip berwirausaha serta cara berwirausaha.

Minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Indarti (2008:8) Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. Karakteristik kepribadian seperti efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi merupakan prediktor yang signifikan minat berwirausaha, faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi minat berwirausaha, faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

Zimmerer (2002:12), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas

bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa nilai mata kuliah kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi UNIMED masih tergolong tinggi. Banyak mahasiswa yang memperoleh nilai A dan B. Hal ini terlihat pada DPNA mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi UNIMED yang didapatkan oleh peneliti.

Sekalipun nilai mata kuliah kewirausahaan mahasiswa tergolong tinggi, banyak mahasiswa setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan tidak mengaplikasikan apa yang telah didapatnya, atau dengan kata lain mengikuti mata kuliah Kewirausahaan hanya sekedar ingin mendapat nilai yang baik saja. Hal itu terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti didapatkan data dari 69 mahasiswa hanya 18 orang yang membuka usaha atau sekitar 26% jika dibandingkan dengan mahasiswa yang belum atau tidak berwirausaha yaitu 51 orang atau sekitar 74%.

Melihat data tersebut Pendidikan Kewirausahaan yang diberikan melalui mata kuliah kewirausahaan tidak cukup diandalkan dalam bentuk perkuliahan saja, melainkan harus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merasakan langsung bagaimana sulitnya memulai usaha yang dijalankannya.

Pendidikan kewirausahaan yang ada, tidak akan berjalan jika tidak diimbangi dengan efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha untuk melahirkan wirausaha-wirausaha baru. Efikasi diri berwirausaha yang dimiliki mahasiswa akan memberikan hasil yang maksimal apabila mahasiswa yakin terhadap dirinya bahwa mahasiswa mampu dalam berwirausaha. Namun nyatanya mahasiswa belum semuanya memiliki efikasi diri berwirausaha yang tinggi, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi bahwa kebanyakan mahasiswa merasa kurang yakin dapat berhasil jika berwirausaha.

Efikasi diri merupakan tingkat kepercayaan diri seseorang atas kemampuan dirinya dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Efikasi diri merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap mahasiswa dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin tinggi pula rasa atau tingkat kepercayaan diri sehingga kemampuan untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan pun tercapai.

Efikasi diri yang dimiliki mahasiswa akan memberikan hasil yang maksimal apabila mahasiswa yakin terhadap dirinya bahwa mahasiswa mampu dalam berwirausaha. Namun nyatanya mahasiswa belum semuanya memiliki efikasi diri berwirausaha yang tinggi. Dari 69 mahasiswa hanya 43% yang memiliki efikasi diri tinggi dan 57% memiliki efikasi diri rendah, ditunjukkan dengan hasil observasi awal dengan indikator tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), derajat kemantapan, keyakinan atau pengharapan (*strength*), bahwa kebanyakan mahasiswa tidak yakin akan kemampuannya dalam berwirausaha. Dengan melihat

banyaknya usaha yang mengalami kebangkrutan mengakibatkan banyaknya mahasiswa menjadi pesimis untuk berwirausaha dan masih banyak mahasiswa yang tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Sedangkan efikasi diri dapat menjadi tolak ukur minat seseorang terhadap sesuatu hal yang diyakini. Membuka sebuah usaha memerlukan keyakinan terhadap dirinya sendiri bahwa usahanya akan berhasil. Keyakinan terhadap diri sendirilah yang akan menumbuhkan minat berwirausaha. Apabila seseorang tidak yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, kecil kemungkinan orang tersebut akan memiliki minat berwirausaha.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan identifikasi masalahnya. Identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Kecenderungan mahasiswa mengikuti mata kuliah Kewirausahaan hanya sekedar ingin memperoleh nilai bagus dibuktikan dengan mahasiswa tidak mengaplikasikan apa yang telah didapatkan setelah lulus mata kuliah kewirausahaan.
2. Kurangnya kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha, yang mengindikasikan efikasi diri mahasiswa kurang bagus.

3. Minat berwirausaha mahasiswa pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan masih rendah dibuktikan dengan sedikitnya mahasiswa yang memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah sehingga tercapainya hasil penelitian yang baik. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah, pada:

1. Pendidikan Kewirausahaan
Variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah persepsi nilai matakuliah kewirausahaan mahasiswa.
2. Efikasi Diri
Variabel efikasi diri dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap tingkat efikasi diri.
3. Minat Berwirausaha
Variabel minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi seorang wirausahawan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

2. Apakah ada pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya

b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan peneliti selanjutnya yang terkait dengan minat berwirausaha.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti, memenuhi syarat kelulusan, menambah pengetahuann dan wawasan tetang faktor yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan memberikan informasi bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mahasiswa akan pentingnya berwirausahaan sehingga memiliki minat dalam berwirausaha.

